



PENGARUH MEDIA SOSIAL *FACEBOOK* TERHADAP SIKAP MORAL PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 BUNTA KABUPATEN BANGGAI

THE INFLUENCE OF FACEBOOK SOCIAL MEDIA ON THE MORAL ATTITUDES OF STUDENTS AT SMA NEGERI 1 BUNTA BANGGAI DISTRICT

Ahmadin^{*1}, Maryanti Jiuwa²

¹PKn FKIP UNTIKA Luwuk, ²SMA Negeri 1 Bunta

ARTICLE INFO

Article history:

Received : Mei, 20xx

Revised : Mei, 20xx

Accepted : Agustus, 20xx

Published: Oktober, 20xx.



This is an open access article under the [CC-BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2022 by Author.

Published by Universitas

Tompotika Luwuk Banggai.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Sosial *Facebook* Terhadap Sikap Moral Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bunta Kabupaten Banggai, variabel yang akan diteliti terdiri dari 2 variabel yaitu variabel X dan variabel Y, dimana Media Sosial *Facebook* ditempatkan pada variabel X dan Sikap Moral Peserta Didik ditempatkan pada variabel Y. Populasi dalam penelitian ini 64 peserta didik Di SMA Negeri 1 Bunta. Metode pengumpulan data melalui observasi, dan angket. Analisis yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian bahwa nilai koefisien korelasi (r) = 0,9303 atau 93,03% adalah angka positif. Hal ini menunjukkan Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Sikap Moral Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bunta Kabupaten adalah positif dan berada pada interpretasi antara 0,80 - 1,000 yang dimaknai dengan tingkat pengaruh sangat kuat. Adapun Nilai $KD = 86,55\%$ menunjukkan besar Pengaruh Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Sikap Moral Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bunta Kabupaten, sebesar 86,55 %. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 19,9714$, Dengan derajat kebebasan (db) = $64 - 2 = 62$ dan taraf signifikansi $0,05 = 2,00$ sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $19,9714 > 2,00$ maka korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan sehingga korelasinya adalah adanya Penggunaan Media Sosial *Facebook* Terhadap Sikap Moral Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bunta. Dengan demikian hipotesis diterima.

Kata kunci: *Social Media, Facebook, Moral Attitude*

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of Facebook Social Media on the Moral Attitude of Students at SMA Country 1 Bunta, Banggai Regency, the variables to be studied consist of 2 variables, namely variable X and variable Y, where Facebook Social Media is placed on variable X and Student Moral Attitude. placed on variable Y. The population in this study was 64 students at SMA Country 1 Bunta. Methods of collecting data through observation, and questionnaires. The analysis used is product moment correlation. The results showed that the correlation coefficient (r) = 0.9303 or 93.03% is a positive number. This shows that the influence of the use of Facebook social media on the moral attitudes of students at SMA Country 1 Bunta Regency is positive and is in the interpretation between 0.80 - 1,000 which is interpreted as a very strong level of influence. The KD value = 86.55% shows the large influence of the use of Facebook social media on the moral attitudes of students at SMA Country 1 Bunta Regency, amounting to 86.55%. While the value of $t_{count} = 19.9714$, with degrees of freedom (db) = $64 - 2 = 62$ and a significance level of $0.05 = 2.00$ so that, t_{count} is more than t_{table} or $19.9714 > 2.00$ then the correlation that occurs is meaningful or significant so that the correlation is the use of Facebook Social Media on the Moral Attitudes of Students at SMA Country 1 Bunta. Thus the hypothesis is accepted.

Keyword: *Social Media, Facebook, Moral Attitude*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam hal *internet* sudah sangat menjamur kepada masyarakat luas, terutama pada masyarakat perkotaan. Namun hal ini

juga bukan hanya menjadi konsumsi masyarakat kota saja, juga merambat menjadi kebutuhan penting bagi masyarakat desa. Dahulunya *internet* hanya dapat digunakan antar komputer tetapi saat ini berkembangnya teknologi internet dapat juga diakses oleh *gadget* yang saat ini sangat marak dikalangan masyarakat.

Menurut data statistik Di Indonesia pengguna internet tahun 2016 yakni “Konten sosial media yang paling banyak dikunjungi adalah *Facebook* sebesar 71,6 juta pengguna atau 54% dan urutan kedua adalah *Instagram* sebesar 19,9 juta pengguna atau 15% lalu disusul oleh *Youtube* sebesar 14,5 juta pengguna atau 11%, *google+* sebesar 7,9 juta pengguna atau 6%, *Twitter* 7,2 juta pengguna atau 5.5% dan yang terakhir *Linked In* sebesar 796 ribu pengguna atau 0,6%”.

Media sosial merupakan bagian dari internet yang selama ini di kenal oleh masyarakat Indonesia. Media sosial ini memberikan kemungkinan penggunaanya untuk bermain, berkomunikasi, dukungan sosial, dan berbagi informasi/pengetahuan. Jejaring media sosial telah menjamur dikalangan masyarakat dengan seiringnya waktu berjalan. Berbagai jejaring media sosial tersebut yaitu *facebook*, *twitter*, *whatsapp*, *line*, *wechat*, *BBM*, *skype*, *path*, *instagram*, *snapchat*, *bigolive* dan lainlainnya. segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenisnya maupun dengan sesama jenisnya”. Kenyataan saat ini perilaku seksual remaja sangat berkembang dengan adanya jaringan *internet* yang mudah diakses.

Dikalangan remaja, *facebook* sangat diminati, terlihat dari antusias mereka yang sangat sering menggunakan jaringan sosial ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman mereka. Bahkan terkadang sampai ada yang lupa waktu jika telah bermain dengan jaringan sosial yang satu ini. Hal ini tentu saja dapat berdampak pada diri remaja tersebut. Misalnya saja bagi mereka yang lupa waktu jika sudah kecanduan *facebook*, hal ini tentu saja dapat membuang waktu mereka. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar, malah digunakan untuk bermain di dunia maya ini secara langsung hal ini akan mengakibatkan penurunan prestasi yang dimiliki remaja tersebut (Arifin, 2009:9)

Pada dasarnya media sosial merupakan perkembangan mutakhir dari teknologi teknologi perkembangan web baru berbasis internet, yang memudahkan semua orang untuk dapat berkomunikasi, berpartisipasi, saling berbagi dan membentuk sebuah jaringan secara online, sehingga dapat menyebar luaskan konten mereka sendiri.

Oleh Nasrullah (2015: 13) Media Sosial adalah medium di *internet* yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerjasama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain, dan membentuk ikatan sosial secara virtual. Pada awal situs web jejaring sosial ini, keanggotaannya masih dibatasi untuk mahasiswa dari Harvard College. Dalam dua bulan selanjutnya, keanggotaannya diperluas ke sekolah lain di wilayah Boston (*Boston College*, *Universitas Boston*, *MIT*, *Tufts*), Rochester, Stanford, NYU, Northwestern, dan semua sekolah yang termasuk dalam *Ivy League*. Menurut Juditha (2011: 11) menyatakan bahwa media sosial *facebook* merupakan remaja yang memiliki akun FB yaitu sarana sosial yang membantu remaja untuk berkomunikasi lebih efisien dengan teman-teman, keluarga, serta orang lain. Adapun indikator Penggunaan Media Sosial Facebook adalah: 1). Frekuensi, 2). Durasi, 3). Aktifitas: a). Partisipasi, b). Keterbukaan, c). Percakapan, d). Komunitas, e). Saling terhubung

Hal ini menurut Arifin (2009: 30). *Facebook* adalah situs jejaring sosial (*social networking*) atau disebut juga layanan jaringan sosial secara online, yang memungkinkan penggunaanya saling berinteraksi dan berbagi informasi di seluruh dunia. Sedangkan

Saputra (2004: 79) menjelaskan *Facebook* adalah *website* jaringan sosial dimana para pengguna dapat bergabung dalam komunitas seperti kota, kerja, sekolah, dan daerah untuk melakukan hubungan dan berinteraksi dengan orang lain. Orang juga dapat menambahkan teman-teman mereka, mengirim pesan, dan memperbarui profil pribadi agar orang lain dapat melihat tentang dirinya.

Kemudian menurut Geisha (2010:35) *Facebook* atau disingkat FB adalah sebuah situs *website* jejaring sosial populer yang diluncurkan pada 4 Februari 2004. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg, seorang Mahasiswa Harvard kelahiran 14 Mei 1984 dan mantan murid Ardsley High School

Dari definisi yang telah dijabarkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa media sosial *facebook* adalah suatu situs jejaring sosial/*networking* yang memungkinkan penggunaanya dapat berinteraksi sosial diseluruh dunia. Dengan indikator: 1). Frekuensi, 2). Durasi, 3). Aktifitas: a). Partisipasi, b). Keterbukaan, c). Percakapan, d). Komunitas, e). Saling terhubung.

Pendidikan moral memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan nilai luhur bangsa, yang berdampak pada pembentukan sikap moral. Selain itu peserta didik lebih mudah untuk menanamkan nilai sikap moral itu sendiri dalam diri peserta didik, sehingga nilai sikap moral yang merupakan bagian karakter bangsa tertanam sejak dini dalam diri peserta didik. Tetapi dalam pelaksanaannya masih kurang maksimal, dengan demikian peningkatan karakter peserta didik dapat ditingkatkan dengan adanya pelaksanaan pendidikan moral yang dilaksanakan di sekolah tersebut tetapi masih terdapat peserta didik yang memiliki karakter kurang baik.

Menurut Ali (2007: 29) Kata moral berasal dari bahasa Latin, yaitu *mos*. Kata *mos* adalah bentuk kata tunggal, sedangkan bentuk jamaknya adalah *morse*. Hal ini berarti kebiasaan, susila. Adat kebiasaan adalah tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide umum tentang yang baik atau yang buruk dalam masyarakat. Oleh karena itu moral adalah perilaku yang sesuai dengan ukuran-ukuran tindakan sosial atau lingkungan tertentu yang diterima oleh masyarakat.

Pengertian diatas ditegaskan lagi pada penjelasan lain oleh Ali (2007: 29) Moral merupakan kondisi pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku manusia yang terkait dengan nilai-nilai baik dan buruk. Manusia yang tidak memiliki moral disebut amoral artinya dia tidak bermoral dan tidak memiliki nilai positif di mata manusia lainnya. Sehingga moral adalah hal mutlak yang harus dimiliki oleh manusia. Moral itu sifat dasar yang diajarkan di sekolah dan manusia harus mempunyai moral jika ia ingin dihormati oleh sesamanya. Moral adalah perbuatan atau tingkah laku dan ucapan seseorang dalam berinteraksi dengan manusia. Apabila yang dilakukan seseorang itu sesuai dengan nilai rasa yang berlaku di masyarakat tersebut dan dapat diterima serta menyenangkan lingkungan masyarakatnya, maka orang itu dinilai mempunyai moral yang baik, begitu juga sebaliknya. Moral adalah produk dari budaya dan agama. Moral juga dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, tafsiran, suara hati, serta nasihat

Menurut Halim Mahmud (2004: 26) Pengertian moral atau yang lazimnya disebut dengan *khuluqiyah* atau akhlak adalah sebuah sistem yang lengkap yang terdiri dari karakteristik- karakteristik akal atau tingkah laku yang membuat seseorang menjadi istimewa. Karakteristik-karakteristik tersebut membentuk kerangka psikologi seseorang

dan membuatnya berperilaku sesuai dengan dirinya dan nilai yang cocok dengan dirinya dalam kondisi yang berbeda-beda.

Menurut Zuriah (2007: 1) Persoalan moral hakekatnya merupakan fenomena klasik yang tidak akan pernah usang termakan zaman untuk di bahas. Di sebuah museum konstantinopel konon terdapat koleksi benda kuno berupa lempengan tanah liat yang berasal dari tahun 3.800 SM dan bertuliskan : *We haven falen upon evil time dan the wold has waxed very old and wicked polotics are very corrupt, children are no longer respectful to their parrents*. Makna yang terkandung dari tulisan tersebut adalah kita mengalami zaman edan dan dunia telah di liputi kemiskinan dan kejahatan. Politik sangat korupsi, anak-anak sama sekali tidak menaruh hormat lagi kepada orang tuanya.

Menurut Zahrudin AR dan Sinaga (2004: 4) "Moral adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu)". Moral itu merupakan keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan

Menurut Ali (2004: 26) menyamakan antara akhlak dan moral, kemudian membedakan antara akhlak atau moral dengan kepribadian, yakni: moral lebih terarah pada kehendak dan diwarnai dengan nilai-nilai, sedangkan kepribadian mencakup pengaruh fenomena sosial bagi tingkah laku. Hal ini sangat rasional karena secara universal dan hakiki, moralitas merupakan aturan, kaidah baik dan buruk, simpati atas fenomena kehidupan dan penghidupan orang lain dan keadilan dalam bertindak. Jadi, pada hakikatnya moral merupakan suatu kondisi atau sikap yang telah meresap dalam jiwa seseorang dan menjadi kepribadiannya, dari sinilah timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.

Menurut Haidar (2004: 4) , Pendidikan Moral adalah (budi pekerti) diartikan sebagai proses pendidikan yang ditujukan untuk mengembangkan nilai, sikap dan perilaku siswa yang memancarkan akhlak (moral) yang baik atau budi pekerti luhur, lewat pendidikan moral ini kepada anak didik akan diterapkan nilai dan perilaku yang positif.

Berdasar pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap moral peserta didik merupakan nilai dasar sikap moral yang menjadi acuan tata nilai interaksi antara manusia, bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan indikator: 1) perkataan atau ucapan; 2) sikap; dan 3) Perilaku.

Berdasarkan realita tersebut maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Sosial Facebook Terhadap Sikap Moral Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bunta Kabupaten Banggai".

Metode Penelitian

Dalam Penelitiannya pendekatan yang dipilih adalah pendekatan kuantitatif karena gejala-gejala hasil penelitian yang berwujud data, diukur dan dikonversikan dahulu dalam bentuk angka-angka atau dikuantifikasikan dan dianalisis dengan tehnik statistik. Adapun pendekatan kuantitatif dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Menggambarkan suatu gejala secara kuantitatif dengan sajian skor, neraca, penyimpangan, grafik dan lain-lain.
- b. Menerangkan suatu gejala misalnya untuk menunjukkan besarnya koefisien dan arah korelasi, besarnya sumbangan suatu variabel, ada tidaknya perbedaan suatu kelompok dan lain sebagainya.
- c. Membuat prediksi dan estimasi berdasarkan hasil analisa dan model yang telah ditetapkan (Soedarsono, dalam Ana, 2015: 36)

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional, karena peneliti berusaha menelaah hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Sehubungan dengan itu Arikunto menyatakan bahwa tujuan penelitian korelasional adalah untuk menemukan ada tidaknya pengaruh, dan apabila ada, seberapa eratnya pengaruh serta berarti atau tidaknya pengaruh itu (Arikunto. 2013: 21).

Sugiyono (2013: . 297) menyatakan bahwa : “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik di SMA Negeri 1 Bunta Kabupaten Banggai dengan jumlah 967 orang peserta didik. Sebaranya kelas X 323, kelas XI 304, dan kelas XII 340 orang.

Karena populasinya banyak maka ditarik sampel dalam penelitian ini. Menurut Sugiono (2013: 67) untuk menghitung jumlah sampel dari populasi yang telah diketahui jumlahnya dengan menggunakan rumus dari *Isaac* dan *Michael* dengan formulasinya sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan:

S : Jumlah sampel.

Jika dari populasi penelitian ini 967, maka diambil chi kuadratnya 10% dan perbedaan rata-rata populasi dan sampel 0,10 maka, sampelnya diperoleh sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2 (N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

$$s = \frac{2,71 \cdot 967 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{0,10^2 (967-1) + 2,71 \cdot 0,5 \cdot 0,5}$$

$$s = \frac{665,1425}{9,66 + 0,6775}$$

$$s = \frac{665,1425}{10,3375}$$

$$s = 64$$

Sehinga sebaran sampel dari penelitian ini kelas X sebanyak 21 orang, kelas XI sebanyak 20 orang dan kelas XII sebanyak 23 orang maka jumlah sampel keseluruhan dari populasi adalah 64 orang.

Sebelum melakukan pengambilan data penelitian, dilakukan uji coba instrumen penelitian pada 25 peserta didik di luar sampel. Adapun instrumen penelitian variabel penggunaan media sosial facebook dan sikap moral peserta didik yang digunakan untuk uji coba. Selanjutnya dilakukan uji validitas butir instrumen dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan dengan *corrected item-total correlation*, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor totalnya. Teknik statistik untuk mencari koefisien korelasi adalah teknik koefisien *Korelasi Product Moment*, yakni.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto 2011 hal. 243)

Dengan : r_{xy} = Validitas tes
n = Jumlah responden
 $\sum X$ = Skor setiap item
 $\sum Y$ = Skor total responden

Maka instrumen dinyatakan valid (diterima) sebaliknya apabila r butir lebih kecil dari r tabel, maka instrumen dinyatakan tidak valid (Gugur). Selanjutnya instrumen yang gugur dibuang dan instrument yang valid kemudian dihitung reliabilitas instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach.

Menurut Sulistyoy (2010: 46) mengatakan, metode *Cronbach's Alpha* sangat cocok digunakan pada skor berbentuk skala seperti 1-5 atau skor rentang seperti 0-50. Berikut rumus *Cronbach's Alpha*.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas tes
 n : jumlah butir item
1 : bilangan konstanta
 $\sum s_i^2$: jumlah varians skor dari tiap-tiap butir item
 s_t^2 : varians total
 k : jumlah butir

Sedangkan interpretasi besarnya koefisien reliabilitas berdasarkan patokan Guilford (dalam Sulistyoy (2010: 48) adalah sebagai berikut :

$r < 0,20$: Tingkat reliabilitasnya sangat rendah
 $0,20 \leq r < 0,40$: Tingkat reliabilitasnya rendah
 $0,40 \leq r < 0,70$: Tingkat reliabilitasnya sedang
 $0,70 \leq r < 0,90$: Tingkat reliabilitasnya tinggi
 $0,90 \leq r < 1,00$: Tingkat reliabilitasnya sangat tinggi

Setelah instrumen didapatkan yang valid maka dilanjutkan pada tahap pengumpul data Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan awal pengumpulan data awal yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.

Guba dan Lincoln (dalam Maleong, 2010: 125-126) berpendapat bahwa "observasi langsung pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga *observer* berada bersama obyek yang diselidiki".

2. Angket

Penyebaran angket yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2013: 193). Pengujian Validitas Butir Angket Penggunaan media sosial facebook.

Dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment Pearson* dan bantuan program *microsoft excel 2007*, dari 15 butir soal untuk Variabel Media Sosial Facebook (Variabel X) yang diuji cobakan diperoleh 12 butir yang valid, instrumen yang diuji

cobakan diperoleh 12 butir soal yang valid dan memiliki reliabilitas sebesar $r = 0,757$. Artinya tingkat tinggi ketepatan tes tersebut sudah valid dan reliabel. Selanjutnya dari 15 butir soal untuk Variabel Sikap Moral Peserta didik (Variabel Y) diperoleh 12 butir yang valid, memiliki reliabilitas sebesar $r = 0,705$. Artinya tingkat tinggi ketepatan tes tersebut sudah valid dan reliabel pada lampiran 3D.

Untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang dikemukakan dalam hipotesis pada penelitian ini, dilakukan analisis terhadap data-data yang telah diperoleh dengan menggunakan beberapa teknis analisis diantaranya teknik analisis deskriptif dan analisis hipotesis.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk menyajikan data setiap variabel dalam besaran-besaran statistik seperti rata-rata (mean), nilai tengah (median), frekuensi terbanyak (modus), simpangan baku (standar deviasi), dan memvisualisasikannya ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan histogram (Sudjana, 2010: 47)

$$(1) \text{ Mean } \bar{x} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum F}$$

keterangan :

f_i = frekuensi interval ke-1

x_i = nilai tengah interval ke-1

$\sum f$ = jumlah data/frekuensi

$$(2) \text{ Modus } , mo = Bb + p \left(\frac{F_1}{F_1 + F_2} \right)$$

keterangan :

mo = modus

Bb = batas wilayah kelas modus

p = panjang kelas

F_1 = selisih kelas modus dengan kelas sebelumnya

F_2 = selisih kelas modus dengan kelas sesudahnya

$$(3) \text{ Median } , me = Bb + p \left(\frac{\frac{1}{2} n - f}{F} \right)$$

keterangan :

me = median

Bb = batas bawah nyata kelas median

n = jumlah data / frekuensi

f = jumlah frekuensi sebelum kelas median

F = Frekuensi kelas median

$$(4) \text{ Simpangan Baku / Standar Deviasi, SD} = \sqrt{\frac{\sum f (x_i - \bar{x})^2}{\sum f}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$$(5) \text{ Varians, S} = SD^2$$

Keterangan : S = Variansi

2. Analisis Hipotesis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas galat regresi dengan menggunakan uji galat taksiran (Sugiyono 2009: 241). Uji normalitas galat taksiran dimaksudkan untuk melihat apakah data hasil pengukuran berdistribusi normal atau tidak sehingga analisis selanjutnya dapat dilakukan. Analisis

yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis korelasi dan regresi sederhana. Berikut langkah-langkahnya

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dalam penelitian ini adalah uji normalitas galat regresi Y atas X dengan menggunakan uji *Galat Taksiran* (Sugiyono, 2013: 245). Hipotesis statistik yang diuji dinyatakan sebagai berikut.

H_a : Populasi galat taksiran berdistribusi normal

H_0 : Populasi galat taksiran tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujianya adalah H_a diterima jika $L_0 \leq L_{tabel}$ dan tolak H_a jika $L_0 > L_{tabel}$ pada taraf nyata α yang dipilih. Langkah-langkah yang dilakukan.

(1) Urutkan data

(2) Hitung nilai rata-rata $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$

(3) Hitung standar deviasi $SD = \frac{\sqrt{\sum(x-\bar{x})^2}}{n-1}$

(4) Hitung angka baku $Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

(5) Hitung peluang tiap angka baku $F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$

(6) Hitung proporsi tiap angka baku $S(Z_i)$, maka: $S(Z_i) = \frac{i}{n}$

(7) Menghitung selisih $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian menentukan harga mutlakny.

(8) Mengambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut.

Harga tersebut dinamakan L_0 . Jika $L_0 \leq L_{daftar}$ maka galat regresi berdistribusi normal, dan sebaliknya, jika $L_0 \geq L_{daftar}$ maka galat regresi tidak berdistribusi normal.

b. Analisis Korelasi dan Regresi Sederhana

Bila hasil pengujian telah menyimpulkan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal, dilanjutkan dengan analisis yang menggunakan analisis korelasi dan regresi sederhana, dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Mencari Persamaan Regresi

Untuk keperluan ini dipergunakan suatu persamaan umum sebagai berikut.

$$\hat{Y} = a + bX$$

(Sudjana 2010 hal. 80)

Untuk menghitung harga a dan b dipergunakan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N\sum X^2 - (\sum Y)^2}$$

$$b = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{N\sum X^2 - (\sum Y)^2}$$

Dengan:

a = Konstanta

b = Koefisien korelasi arah regresi

$\sum X$ = Jumlah nilai penggunaan media sosial facebook

$\sum Y$ = Jumlah nilai sikap moral peserta didik

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat nilai penggunaan media sosial facebook

$\sum XY$ = Hasil kali antara nilai penggunaan media sosial facebook

dengan sikap moral peserta didik

2. Menguji Signifikansi Regresi (Menguji Keberartian Koefisien Arah Regresi)

Untuk menguji keberartian arah regresi $\hat{Y} = a + bX$, menggunakan uji Fisher dengan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{JK(reg)}{JK(s) / (n-2)}$$

Dimana:

$$JK(reg) = b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right)$$

$$JK(S) = JK(T) - JK(a) - JK(reg)$$

Keterangan:

JK(reg) = Jumlah Kuadrat Regresi

JK(S) = Jumlah Kuadrat Sisa

JK(T) = $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat Total

JK(a) = $(\sum Y)^2 / n$ = Jumlah Kuadrat Regresi a

Hipotesis yang diuji:

H_0 : Model regresi tidak signifikan/berarti.

H_a : Model regresi signifikan/berarti.

Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) pembilang 1 dan dk penyebut = $n - 2$ maka regresi signifikan, dalam hal lain tidak signifikan.

3. Menguji Linearitas Persamaan Regresi (Kelinearan Regresi)

Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat hubungan antara variabel X dan variabel Y apakah benar-benar linear maupun berarti. Hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan oleh persamaan regresi dengan batas-batas kelinearan dan keberartian sebagaimana terdapat pada penjelasan-penjelasan rumus di bawah ini.

Menggunakan uji Fisher dengan rumus.

$$F_{hitung}(TC) = \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

Dimana:

$$RJK(TC) = \frac{JK(TC)}{dk(TC)}; RJK(G) = \frac{JK(G)}{dk(G)}$$

$$JK(G) = \sum_x \left\{ \sum Y_i - \frac{(\sum Y_i)^2}{n_i} \right\}$$

$$JK(TC) = JK(S) - JK(G), dk(TC) = k - 2 \text{ dan } dk(G) = n - k$$

Keterangan:

$$RJK(TC) = \text{Rerata Jumlah Kuadrat Tuna Cocok}$$

RJK(G) = Rerata Jumlah Kuadrat Galat

K = Banyaknya Kelompok Data Menurut Y

Hipotesis yang diuji:

H_0 = Model Regresi Berbentuk Linear

H_1 = Model Regresi Tidak Berbentuk Linear

Kriteria Pengujian :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dalam hal lain H_0 ditolak pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan (dk) pembilang = k - 2 dan dk penyebut = n - k.

4. Menghitung Koefisien Korelasi

Untuk menentukan apakah ada hubungan antara pendidikan moral dengan peningkatan karakter disiplin peserta didik digunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n. (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{\{(n. \sum X^2) - (\sum X)^2. (n. \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien Korelasi antara variabel X dan variabel Y

n = Jumlah responden

X = Variabel bebas

$\sum X$ = Jumlah skor variabel bebas

Y = Variabel terikat

$\sum Y$ = Jumlah skor variabel terikat

XY = Perkalian antara Variabel bebas dan variabel terikat

$\sum XY$ = Perkalian antara Variabel bebas dan variabel terikat

Korelasi Person Product Moment dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ + 1). Apabila r = -1 artinya korelasinya negatif sempurna, r = 0 artinya tidak ada korelasi, dan r = 1 korelasinya sempurna positif (sangat kuat). Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r sebagai berikut (Sugiyono. 2006: 257) . ntuk menentukan besar kecilnya sumbangan (koefisien determinant atau koefisien penentu) variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus :

Dimana : KD = Besarnya koefisien penentu (determinan)

r = Koefisien korelasi

Kemudian untuk menghitung seberapa besar hubungan kedua variabel tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi, yaitu Rumus uji t untuk uji signifikansi koefisien korelasi (r) yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Dimana :

$$KD = r^2. 100 \%$$

t = Nilai t *hitung*

r = Nilai Koefisien Korelasi

n = Jumlah data pengamatan

Kaidah pengujianya adalah :

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka signifikan

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka tidak signifikan

Ketentuan tingkat kesalahan (α) = 0,05 atau 0,01 dengan rumus derajat bebas (db) = n - 2.

Deskripsi Data

Dalam uraian berikut ini akan dideskripsikan tentang data hasil Angket penggunaan media sosial facebook dan sikap moral peserta didik di SMA Negeri 1 Bunta Kabupaten Banggai. Data ini disajikan dalam dua kelompok data yaitu data hasil angket penggunaan media sosial facebook (variabel X) dan sikap moral peserta didik (variabel Y).

Secara umum deskripsi data hasil penggunaan media sosial facebook dan sikap moral peserta didik kedua kelompok dapat disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1 : Deskripsi data hasil angket penggunaan media sosial facebook Dan sikap moral peserta didik

Data Sumber	N	Skor Min	Skor Max	Mean	Modus (Mo)	Median (Me)	St.Dev (s)	Varians (s ²)
X	64	20	33	21,19	24,70	28,73	88,85	7893,742
Y	64	23	35	29,22	32,93	28,94	92,35	8528,242

Keterangan :

X : Skor data hasil angket penggunaan media sosial facebook

Y : Skor data hasil angket sikap moral peserta didik

Selengkapnya uraian deskripsi data masing-masing skor hasil angket penggunaan media sosial facebook dan sikap moral peserta didik dapat disajikan sebagai berikut :

a. Data Hasil Angket Penggunaan Media Sosial Facebook (X)

Data hasil angket penggunaan media sosial facebook diperoleh skor minimum 20, skor maksimum 33, rentang 15, banyak kelas (K) 6, interval kelas (P) 3, dari informasi ini dibuat tabel distribusi frekuensi.

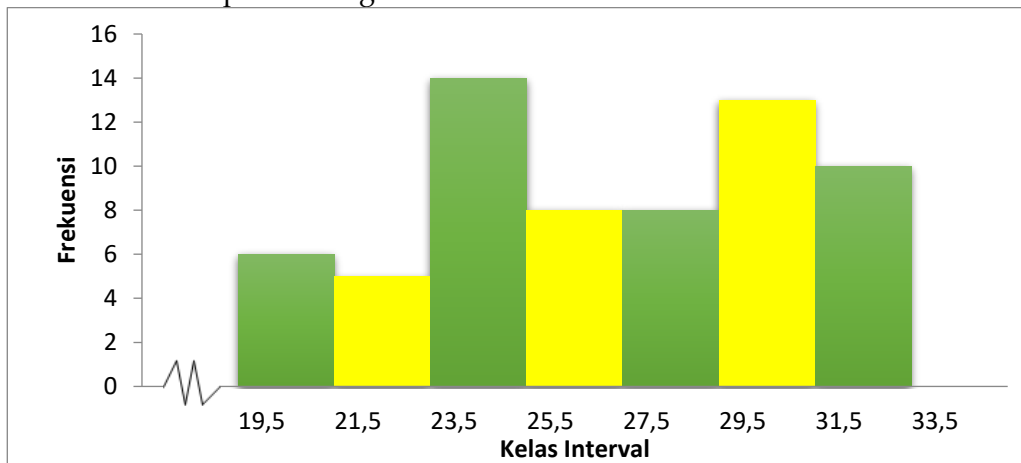
Tabel 2 : Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Penggunaan Media Sosial Facebook (X)

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
20-21	6	6	8.955224
22-23	5	11	8.955224
24-25	14	25	22.38806
26-27	8	33	11.9403
28-29	8	41	13.43284
30-31	13	54	19.40299
32-33	10	64	14.92537
Jumlah	64		100

Dari Tabel 4.8 diperoleh skor rata-rata penggunaan media sosial facebook sebesar 21,19, dengan simpangan baku (SD) 88,85. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) 24,70 dan median (Me) 27,25.

Jika diperhatikan harga modus (Mo) 24,70 dan median (Me) 27,25 lebih besar dari harga rata-rata 21,19 maka berdasarkan acuan norma skor yang diperoleh hasil angket penggunaan media sosial facebook cenderung tinggi.

Lebih jelasnya, sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas dapat divisualisasikan pada histogram berikut.



Gambar 1: Histogram Data Penggunaan Media Sosial Facebook.

b. Data Hasil Angket Sikap Moral Peserta Didik (Y)

Data hasil hasil angket Sikap Moral peserta didik diperoleh skor minimum 23, skor maksimum 35, rentang 10, banyak kelas (K) 6, interval kelas (P) 2, dari informasi ini dibuat tabel distribusi frekuensi.

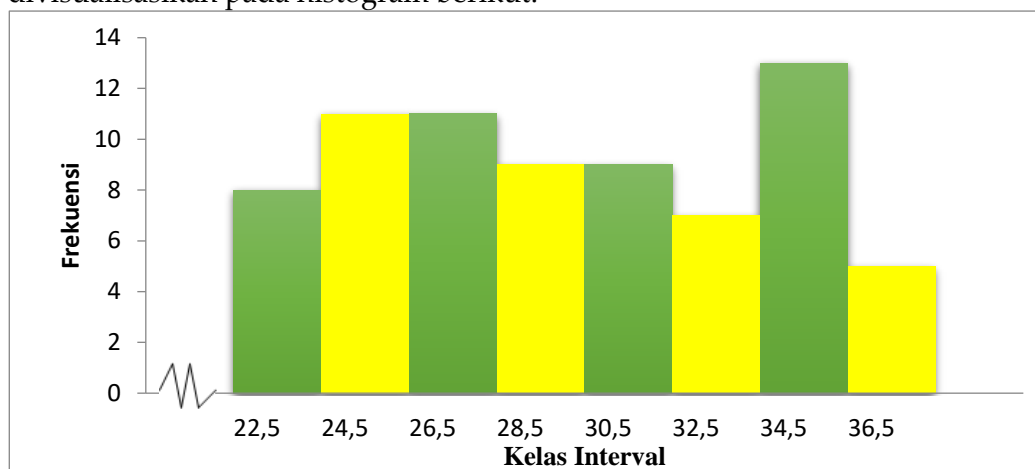
Tabel 3: Distribusi Frekuensi Data Hasil Angket Sikap Moral Peserta Didik

Kelas Interval	Frekuensi (f)	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif (%)
23-24	8	8	11.9403
25-26	11	19	17.91045
27-28	11	30	17.91045
29-30	9	39	14.92537
31-32	7	46	10.44776
33-34	13	59	19.40299
35-36	5	64	7.462687
Jumlah	64		100

Dari Tabel 3 diperoleh skor rata-rata Sikap Moral peserta didik sebesar 29,22, dengan simpangan baku (SD) 92,35. Perhitungan selanjutnya diperoleh harga modus (Mo) 32,93 dan median (Me) 28,94 (Lampiran 6B).

Jika diperhatikan harga modus (Mo) 32,93 dan median (Me) 28,94 lebih besar dari harga rata-rata 29,22, maka berdasarkan acuan norma skor yang diperoleh Sikap Moral peserta didik cenderung tinggi.

Lebih jelasnya, sebaran data berdasarkan daftar distribusi frekuensi di atas dapat divisualisasikan pada histogram berikut.



Gambar 2: Histogram Data Hasil Angket Sikap Moral peserta didik (Y)

1. Pengujian Prasyarat Data

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab III, bahwa analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Korelasi sederhana. Sebagai persyaratan penggunaan analisis ini, adalah pengujian normalitas data, pengujian linearitas data. Lebih jelasnya dapat diuraikan pengujian tersebut seperti dibawah ini.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan terhadap data hasil angket penggunaan media sosial facebook dan Sikap Moral peserta didik, dalam hal ini ada dua kelompok data yang akan di uji normalitas distribusinya. Pengujian normalitas data ini dilakukan dengan Uji Normalitas Galat Taksiran dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan (db) = n dimana n merupakan banyaknya responden untuk masing-masing kelompok sampel. Kriteria pengujian adalah tolak hipotesis nol bahwa populasi berdistribusi normal jika $L_o = L_{hitung} \geq L_{tabel} = L_{daftar}$ pada keadaan lain hipotesis nol diterima. Kedua kelompok yang dimaksud adalah: (1) data hasil angket pendidikan berbasis kearifan lokal (X); (2) data hasil angket karakter peserta didik (Y).

Hasil perhitungan dengan Uji Normalitas Galat Taksiran menunjukkan bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki tingkat normalitas data sebagaimana disajikan dalam tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas Data penggunaan media sosial facebook dan Karakter Peserta Didik.

Kelompok	N	L_o	$L_{t(0,05/n)}$	Kesimpulan
X	64	0,083	0,108	Normal
Y	64			

b. Uji Linearitas Data

Hasil perhitungan dengan Uji Linearitas data menunjukkan bahwa kedua kelompok data tersebut memiliki tingkat linearitas data sebagaimana disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 5: Hasil Uji Linearitas Data Penggunaan Media Sosial Facebook dan Sikap Moral Peserta Didik.

Kelompok	N	F ₀	F _{t(9/23)}	Kesimpulan
X	64	0,04	1,86	Linear
Y	64			

2. Pengujian Hipotesis.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengolah data hasil penelitian yang akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat memberi jawaban rumusan masalah yang diajukan secara logis dan sistematis. Uji statistik yang digunakan adalah uji Korelasi Product Moment yang digunakan untuk menguji hipotesis hubungan maka rumus yang digunakan adalah data dari Lampiran 7:

1. Uji Korelasi Sederhana.

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{64(51353) - (1736)(1861)}{\sqrt{[64(48028) - (1736)^2][64(55053) - (1861)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(3286592) - (307392)}{\sqrt{[(3230696) - (3013696)][(3523392) - (3463321)]}}$$

$$r_{xy} = \frac{60096}{\sqrt{(55896)(60071)}}$$

$$r_{xy} = \frac{60096}{\sqrt{3610026816}}$$

$$r_{xy} = \frac{60096}{60083,4987}$$

$$r_{xy} = 0,9303 \text{ atau } 93,03 \%$$

2. Analisis Koefisien Determinasi.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap Sikap Moral peserta didik di SMA Negeri 1 Bunta, maka dapat dilakukan perhitungan dengan rumus koefisien determinasi yaitu :

$$KD = (r)^2 \times 100 \%$$

$$= (0,9303)^2 \times 100 \%$$

$$= 0,8655 \times 100 \%$$

$$KD = 86,55\%$$

3. Uji t Signifikansi.

$$t = \frac{r \sqrt{N-2}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

$$t = \frac{0,9303 \sqrt{(64-2)}}{\sqrt{(1-(0,9303)^2)}}$$

$$t = \frac{0,9303 \sqrt{62}}{\sqrt{(1-0,8655)}}$$

$$t = \frac{0,6586(5,6568)}{\sqrt{0,134532}}$$

$$t = \frac{7,325232}{0,3668}$$

$$t = 19,9714.$$

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian peneliti memperoleh gambaran bahwa pengaruh penggunaan media sosial facebook dengan meninjau indikator-indikatornya: 1). Frekuensi, 2). Durasi, 3). Aktifitas: a). Partispasi, b). Keterbukaan, c). Percakapan, d). Komunitas, e). Saling terhubung terhadap sikap moral peserta didik dengan meninjau indikator-indikatornya: 1) perkataan atau ucapan; 2) sikap; dan 3) Perilaku, maka di peroleh nilai koefisien korelasi (r) = 0,9303 atau 93,03% adalah angka positif. Hal ini menunjukkan pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap sikap moral peserta didik Di SMA Negeri 1 Bunta adalah positif dan berada pada interpretasi antara 0,80 – 1,000 yang dimaknai dengan tingkat hubungan sangat kuat. Adapun Nilai $KD = 86,55\%$ menunjukkan besar pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap sikap moral peserta didik di SMA Negeri 1 Bunta, sebesar 86,55%. Sedangkan nilai $t_{hitung} = 19,9714$, Dengan derajat kebebasan (db) = $64 - 2 = 62$ dan taraf signifikansi $0,05 = 2,00$ sehingga, t_{hitung} lebih dari pada t_{tabel} atau $19,9714 > 2,00$. Maka korelasi yang terjadi adalah berarti atau signifikan sehingga korelasinya adalah adanya pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap sikap moral peserta didik di SMA Negeri 1 Bunta. Dengan demikian hipotesis diterima.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data yang didapatkan dari hasil penelitian di SMA Negeri 1 Bunta Kabupaten Banggai dan telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil analisa data yang telah dirumuskan menyatakan bahwa tingkat korelasi variabel dalam hal ini Pengaruh penggunaan media sosial facebook terhadap sikap moral Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Bunta Kabupaten Banggai didapatkan interval korelasinya adalah 0,9303 yang dimaknai hubungannya kuat. Sedangkan hasil perhitungan koefisien determinannya sebesar 86,55 %, sedangkan 13,45% adalah merupakan faktor lain. Hasil pengujian signifikansi, diperoleh nilai t_{hitung} 19,9714 sedangkan nilai t_{tabel} 2,00. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , sehingga dinyatakan signifikan, dengan demikian dinyatakan hipotesisnya diterima.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlak Mulia, Penerjemah Abdul Hayyie Alkattani*. Jakarta: Gema Insani
- Ana, S. 2015. *Pengaruh kegiatan ekstra kurikuler Terhadap kreativitas Peserta didik Kelas XI SMK Pemuda Papar Tahun Pelajaran 2014/2015*.
- Arikunto, Suharsimi 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, Hasnul. 2009. *Nongkrong Asyik di Internet Dengan Facebook*. Jakarta: Buku Kita
- Geisha. 2010. *Hubungan Intensitas Mengaksesfacebook Dengan Motivasi Belajar Siswa MAN 13 Jakarta*. Jakarta: Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Halim, Mahmud. A. A. 2004. *Akhlak Mulia*. Jakarta: Gema Insani
- Daulay, Haidar Putra 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Juditha, Christiyani, 2011. *Hubungan Penggunaan Situs Jejaring Sosial Facebook Terhadap Perilaku Remaja Di Kota Makassar*. Jurnal. Makasar.
- Maleong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nasrullah, Rulli. 2015. *Media Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Saputra, Angga. 2004. *Analisis PengaruhKepuasan, Kualitas, DanExperiential MarketingTerhadap Word Of Mouth Situs Jejaring Sosial Facebook Pada Mahasiswa Fe Undip Semarang*. Skripsi Universitas Dipenogoro.
- Sudjana, Nana. 2010. *Metoda Statistika. Edisi ke 10 Revisi*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Komparasi*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sulistyo. 2010. *Hubungan kegiatan kurikuler Dan Kematangan Kejuruan Dengan Motivasi Bekerja Pada Peserta didik Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Smk Di Kulon Progo, UNY : FATEK*
- Zahrudin AR dan Sinaga, Hasanuddin. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zainuddin Ali. 2007. *Pendidikan Agama Islam*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Zuriah. 2008. *Psikologi perkembangan generasi mudaSebuah Orientasi Baru*. Cipayung- Ciputat: Gaung Persada Press.